

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen secara Umum

Keberadaan manusia dalam dunia ini, tidak lepas dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan wadah di mana orang saling berinteraksi dan melakukan pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersama. Aktivitas yang dilakukan perlu ditata, di manager. Secara umum, manajemen memiliki banyak pengertian. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran ². Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia* mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Menurut Miller, manajemen adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu samalain saling berurutan.⁴ Menurut Stoner dan Wankel, manajemen adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan.⁵ Manajemen juga dapat diartikan sebagai mengelola orang-orang, pengambilan

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. Cet .4 - (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h. 708.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya MANusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 2

⁴ Dr. H.B. Siswanto. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h.1

⁵ *Ibid.*, h.2

keputusan, proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.⁶ Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan keija yang tertentu. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses dan keseluruhan usaha/kegiatan berupa pengarahan dan pengendalian sekelompok orang yang tergabung dalam suatu bentuk keijasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Dalam dunia pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.⁸ Tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sumber-sumber yang terkait dengan pendidikan perlu dikelola dengan baik, dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, maka penulis dapat menjelaskan bahwa manajemen merupakan sistem proses atau usaha pemanfaatan semua sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁶ Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta:2011), h.7

⁷ Hermin.Bollan. *Materi Kulia*,.(Mengkendek: Kampus STAKN Toraja. 2013)

⁸ Made Pidarta, h.8

⁹ *Undang-undang SI SDIKNAS* (Bandung: Fokusmedia, 2009), h.6

2. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip adalah kebenaran fundamental atau kebenaran yang dapat dipercaya pada suatu masa tertentu, yang menjelaskan tentang dua atau lebih perangkat kejadian, juga dapat diartikan sebagai suatu pernyataan atau kebenaran yang fundamental untuk digunakan sebagai pedoman berfikir atau melakukan kegiatan.¹⁰

Menurut pendapat Hendri Fayol yang dikutip oleh Sugiyanto Wiryoputro mengatakan bahwa dalam manajemen terdapat 14 (empat belas) prinsip manajemen yaitu:

a. Pembagian kerja

Dengan adanya pembagian kerja adalah cara yang paling baik untuk memanfaatkan orang dalam mengefisienkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan kemampuannya.

b. Wewenang yang dipertanggungjawabkan

Wewenang adalah hak dan kekuasaan untuk bertindak,¹¹ sedangkan tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan)¹². Dengan demikian, segala tindakan yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai oleh setiap fungsi, bagian, unit dalam organisasi harus dipertanggungjawabkan.

¹⁰ Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*, (Jakarta Gunung Mulia, 2004), h. 12

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1227.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik

c. Disiplin

Disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang besar.¹³ Disiplin diartikan sebagai tata tertib; ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Disiplin dalam suatu organisasi sangat penting karena dengan adanya kedisiplinan, maka tugas dan tanggung jawab yang dikeijakan, bisa selesai dengan baik.

d. Kesatuan komando

Komando sering disebut perintah yang diberikan kepada orang untuk melakukan suatu pekeijaan. Dalam organisasi kesatuan komando artinya terlaksananya suatu kegiatan sesuai dengan perintah.

e. Kesatuan pengarahan

Suatu organisasi memerlukan petunjuk dan bimbingan untuk menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab yang akan dikeijakan. Pengarahan dilakukan agar tercipta disiplin keija dalam lingkungan organisasi agar terhindar dari kesahan prosedur yang akan berdampak pada hasil yang dicapai.

f. Kepentingan individu berada di bawah kepentingan organisasi

g. Balas jasa yang wajar dan adil

¹³ Syaifiil Sagala, *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h.205

h. Sentralisasi

Adalah penyatuan segala sesuatu ke suatu tempat yang dianggap sebagai pusat ¹⁴. Dalam hal ini sentralisasi dalam organisasi sekolah terletak di kepala sekolah, sebagai penanggung jawab sekolah.

- i. Sistem saklar yang menunjang lancarnya komunikasi, informasi, dan koordinasi
- j. Menempatkan pekerja sesuai dengan tingkat kemampuannya
- k. Perlu adanya keadilan dan saling mengasihi
- 1. Perlu adanya stabilitas jabatan pekerja, jangan berpindah- pindah dalam waktu yang pendek
- m. Perlu adanya inisiatif
- n. Perlu diciptakan rasa bersatu dan senasib.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam suatu organisasi penting untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing agar apa yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

3. Fungsi- Fungsi Manajemen

Menurut Sugiyanto Wiryoputro dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*, mengatakan ada 5 (lima) fungsi manajemen yaitu:¹⁵

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1040.

¹⁵ Drs.Sugiyanto Wiryoputro, h.8

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan dan pemilihan tujuan terlebih dahulu serta merumuskan tindakan-tindakan atau tugas-tugas yang dianggap perlu untuk mencapainya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia, dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan yang sama.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah upaya agar sumber daya manusia yang ada dalam manajemen melaksanakan rencana yang telah ditetapkan

4. Pengkoordinasian

Artinya mengikat, mempersatukan dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha

5. Pengendalian

Pengendalian adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Organisasi tidaklah berdiri sendiri, namun di dalamnya terlibat berbagai komponen yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, masing-masing komponen yang terdapat dalam organisasi memiliki fungsi masing-masing yang sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri.

B. MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

1. Sekolah

a. Pengertian Sekolah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁶

Sekolah adalah salah satu institusi atau lembaga pendidikan yang merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis.¹⁷ Menurut Gorton, sekolah adalah suatu sistem organisasi di mana terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan sekolah, yang dikenal dengan tujuan instruksional.¹⁸ Dalam kegiatannya, sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan sehingga membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, lulusan sekolah diharapkan dapat memberi kontribusi yang signifikan kepada pembangunan

¹⁶Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, ed.3-cet. 4, 2007), h. 1015

¹⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.70.

¹⁸ Syaiful Sagala, h,71.



bangsa. Sekolah sebagai suatu organisasi merupakan 'sVato^&istern terbuka yang tidak mengisolasi diri dari lingkungannya, karena menjalin relasi dan hubungan kerja sama.

b. Fungsi Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan harus melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

Adapun fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan yakni:¹⁹

- 1) Mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan artinya membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang terampil dan bertanggungjawab yang dapat digunakan dalam mendapatkan pekerjaan.
- 2) Memberikan keterampilan dasar artinya melalui pendidikan di sekolah, peserta didik dibekali dengan dengan kecakapan atau kemampuan

^{x9}<http://menulisuntukbumi.-wordpress.com/2012/10/06/fungsi-sekolah-dan-dampaknya-di-dalam-masyarakat/>, di unduh di Mengkendek, 10 Juli 2014

dalam menyelesaikan suatu masalah bahkan dalam menciptakan suatu hal yang dapat berguna bagi masa depan peserta didik nantinya.

- 3) Membuka kesempatan memperbaiki nasib artinya melalui pendidikan di sekolah, peserta didik akan dibekali dengan pengetahuan yang akan digunakan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang akan menolong peserta didik untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak.
- 4) Menyediakan tenaga pembangunan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkup sekolah tentunya tidak lepas dari tujuan dan harapan bahwa peserta didik yang telah dibekali dengan pengetahuan akan menjadi generasi muda yang memberikan peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara ke arah yang lebih maju.
- 5) Membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Masalah sosial adalah masalah yang muncul dalam lingkungan masyarakat yang secara dapat mempengaruhi aspek kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya sekolah yang berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam memecahkan masalah sosial yang sering terjadi dalam masyarakat maka memberikan dampak yang besar dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial.
- 6) Mentransmisi kebudayaan. Melalui pendidikan di sekolah, maka nilai-nilai kebudayaan yang dianut dalam masyarakat di mana sekolah tersebut berada diteruskan kepada generasi berikutnya sehingga nilai-nilai kebudayaan tetap lestari dari generasi ke generasi berikutnya.

- 7) Membentuk manusia yang sosial. Manusia hidup tidak bisa hanya seorang diri saja dengan demikian manusia saling membutuhkan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Sekolah adalah tempat di mana manusia di didik untuk selalu hidup dalam kebersamaan tanpa mementingkan dirinya sendiri.

2. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Organisasi pendidikan sebagai organisasi yang bukan saja besar secara fisik, namun juga mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam dunia pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan juga diartikan sebagai proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, mandiri dan akuntabel.

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai “*agent of change*” yang bertugas membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah dan berorientasi pada pembentukan manusia yang

²⁰ Made Pidarta, h.8

²¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.87.

usai n i Usman, *Manajemen Teori dan Prakiik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008),h. 10

kompeten dan beradab. Dalam hal ini, manajemen merupakan hal yang sangat penting bagi sekolah dalam mengelolah berbagai sumber daya yang terdapat dalam sekolah demi mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang harus dikelola secara efektif, efisien dan berkeadilan untuk peningkatan mutu persekolahan sebagaimana yang diharapkan. Dari manajemen pendidikan kemudian mengarah kepada pendidikan manajemen berbasis sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah diterapkan pemerintah dalam dunia pendidikan dengan alasan tidak selamanya aturan yang telah ditetapkan dari pusat, mampu diterapkan di masing-masing sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah diharapkan mampu bertanggung jawab, bekejasama mengelolah sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah wajib diketahui, dihayati, diamalkan oleh setiap individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, baik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Pemberian otonomi yang diberikan pemerintah kepada sekolah adalah salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap berbagai gejolak yang muncul dalam masyarakat serta upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Dengan demikian Manajemen Berbasis Sekolah diberikan kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar pendidikan dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama antar sekolah, masyarakat dan pemerintah. Sekolah diberikan kebebasan agar dengan leluasa dapat mengelolah sumber daya,

mengembangkan strategi-strategi dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat setempat.

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan.²³ Dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah, dituntut adanya dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang produktif, memberdayakan otoritas daerah setempat serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Manajemen berbasis sekolah memberikan peluang bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.

3. Latar belakang Lahirnya Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai program yang telah dilaksanakan telah memberi harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan. Akan tetapi dalam pengelolaannya masih kaku dan sentralistik sehingga tidak memberikan dampak yang positif sehingga angka partisipasi pendidikan nasional maupun kualitas pendidikan tetap menurun yang diduga berkaitan erat dengan manajemen.²⁴ Sekaitan dengan hal tersebut, maka muncullah suatu pemikiran ke arah pengelolaan

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja

pendidikan yang memberi keleluasan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas, yang disebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau School Based Manajemen (SBM) . manajemen Berbasis Sekolah adalah salah satu upaya pemerintah dalam mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam GBHN.²⁵

Pemberian otonomi pendidikan kepada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta adanya upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif, agar sekolah dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. MBS sebagai paradigma baru yang menawarkan otonoi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efesien, dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalain kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

4. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diberikan kepada sekolah, diharapkan mampu membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kineiia sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang

²⁵ *ibid.*, h. 11

komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekolah setempat ²⁶.

Dalam lingkungan sekolah, warga sekolah datang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Karakter Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bisa diketahui melalui bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar-mengajar, pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya dan administrasi.²⁷ Karakteristik MBS dapat diketahui dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan SDM dan pengelolaan sumber daya administrasi, dengan ciri MBS yakni: 1) organisasi sekolah, meliputi: (a) 'menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah, (b) menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri, (c) mengelola kegiatan operasional sekolah (d) menjamin adanya komunikasi yang efektif antar sekolah dan masyarakat, dan (e) menjamin akan terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab ; 2) proses belajar mengajar meliputi : (a) meningkatkan kualitas belajar siswa, (b) mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah, (c) menyelenggarakan pengajaran yang efektif, dan (d) menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa; 3) sumber daya manusia meliputi: (a) memberdayakan staf dan menempatkan personal yang dapat melayani keperluan semua siswa, (b) memilih staf yang berwawasan manajemen berbasis sekolah, (c)

menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf, serta (d) menjamin kesejahteraan staf dan siswa; 4) sumber daya dan administrasi meliputi: (a) mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan, (b) mengelola dana sekolah, (c) menyediakan dukungan administratif dan (d) mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya.

5. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Secara ilmiah proses hidup atau matinya suatu organisasi tergantung kepada kemampuan organisasi memenuhi harapan dan kebutuhan *stakeholdernya*. Tujuan organisasi adalah memenuhi misi yang diemban yakni bagaimana menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan, dalam menunjang pencapaian tujuan tersebut, manajemen merupakan suatu alat bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak menyimpang jauh dari konsep dan sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi berada. Sekolah terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan menentukan siapa-siapa yang menjadi *stakeholder-nya*. Hal ini diperlukan oleh setiap organisasi, secara khusus sekolah karena tidak setiap organisasi memiliki layanan yang cocok diperuntukkan bagi semua orang. Dengan demikian, setiap organisasi harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer.²⁸ Manajemen Berbasis Sekolah

²⁸ H.B. Siswanto. *Pengantar Manajemen*, h. 13.

merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi.^{29 30} Oleh karena itu Manajemen Berbasis Sekolah tidak terlepas dari berbagai tujuan yang ingin dicapai. Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah dan adanya keterlibatan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul dalam masyarakat dengan tujuan ingin meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, serta peningkatan profesioanalisme guru dan kepala sekolah.

6. Pihak yang berperan dalam Manajemen Berbasis Sekolah

Organisasi sekolah di dalamnya terdapat tim administrasi sekolah yang bekejasama dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Massie yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya “*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*” mengatakan

“Organisasi dirumuskan sebagai struktur dan proses kelompok orang yang bekerjasama yang membagi-bagi tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan, dan menyatukan aktivitas ke arah tujuan yang sama”.

Secara faktual struktur organisasi terdiri dari sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah yang disebut sebagai sekolah negeri dan sekolah yang

²⁹ Dr.E. Mulyasa, *ibid*, h.25.

³⁰ Dr.E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*

diselenggarakan oleh masyarakat disebut dengan sekolah swasta. Dilihat dari aspek manajemen sekolah, keefektifan organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Gorton menyebutkan bahwa sekolah diorganisasikan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar dan mengajar yang berkualitas dan melayani peserta didik secara efektif dan efisien.³¹ Karena itu, sekolah yang efektif dapat dilihat dari kualitas pengelolaan dan pencapaian tujuan yang berhubungan dengan lulusan, dan pendayagunaan seluruh potensi perangkat organisasi baik sumberdaya manusianya maupun sumber daya material pendukung nonmanusia. Baik dalam struktur organisasi sekolah negeri maupun sekolah swasta terdapat faktor-faktor yang mendukung manajemen berbasis sekolah untuk mencapai tujuan sekolah tersebut. Adapun komponen atau pihak yang berperan dalam manajemen berbasis sekolah, yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengelola, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.³² Kepala sekolah adalah individu yang menduduki jabatan sebagai staf khusus yang bekerja dengan manager lain terkait dengan urusan Sumber Daya Manusia.

Adapun peranan kepala sekolah yaitu :

- 1) . Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*). Kepala sekolah sebagai pendidik selalu mengupayakan untuk lebih meningkatkan kualitas

³¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h.87

³² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu*

pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas untuk mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh bimbingan konseling yang baik.³³

- 2) Kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah bertugas membuat visi dan misi sekolah serta strategi dalam lembaga sekolah, juga mampu mengambil keputusan dengan baik, cepat dan tepat sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Kepala sekolah juga harus mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dan masyarakat umum.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin menurut H.M. Daryanto dalam buku *Administrasi pendidikan*, yakni (1) perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah, (2) pengatur tata kerja sekolah seperti (i) mengatur pembagian tugas dan wewenang, (ii) mengatur petugas pelaksana, serta (iii) menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi) dan (3) penguji kegiatan sekolah seperti (i) mengawasi kelancaran kegiatan, (ii) mengarahkan pelaksanaan kegiatan, (iii) mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan serta (iv) membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.³⁴

- 3) . Kepala sekolah sebagai inovator. Inovator adalah orang yang memperkenalkan gagasan atau ide yang baru.³⁵ Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang senantiasa menemukan cara yang dapat digunakan dalam memajukan sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dalam tugasnya, dapat merencanakan,

³³ Jefiy H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung :

³⁴ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.82

³⁵ *Kamus Elektronik Bahasa Indonesia*

merumuskan serta menemukan inovasi- inovasi baru dalam memajukan sekolah.

- 4). Kepala sekolah sebagai motivator yang dalam tugasnya memberikan motivasi kepada semua pihak yang dipimpinnya agar dapat menjalankan tugasnya masing-masing sesuai fungsinya.

b. Tenaga Pendidik/ guru

Dunia pendidikan tidak terlepas dari peranan guru sebagai salah satu unsur yang sangat penting, bahkan guru sering disebut sebagai ujung tombak pendidikan. Menurut Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ³⁶. Guru memiliki peranan membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi guru juga harus memiliki kepribadian dan integritas yang dapat diandalkan dan dapat dijadikan sebagai panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat luas. Adapun peran guru yaitu :

- 1) Guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru bertugas untuk memperlengkapi peserta didik dengan pengetahuan kognitif,

³⁶*Kutacane-online.blogspot.com/2011/11/pengertian-guru-dosen-dan-guru-besa.html?m=l*, di unduh di Tagari, 16 Juni 2014

pemahaman afektif, moral, serta spritual.^{37 38} Sebagai pendidik, guru juga bertugas untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Seorang guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dari peserta didik, serta ia mampu menjalin relasi yang baik dengan semua pihak yang ada di sekolah.

- 2) Guru sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru berperan mengelola kegiatan agar peserta didik belajar. Karena itu, guru harus melakukan persiapan, merencanakan tujuan dan kompetensi yang menjadi arah pembelajaran, memilih dan menetapkan sumber serta media pembelajaran yang efektif, serta berinteraksi dengan peserta didik di kelas atau di ruangan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁹ Guru juga dapat mengembangkan kemampuan, talenta dan potensi peserta didik dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator dalam belajar, harus mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dengan menata ruang kelas agar aman, bersih dan nyaman, menyediakan alat-alat bantu, dan menggunakan literatur yang relevan.⁴⁰ Guru dalam peranannya sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan

³⁷B.S. Sidjabat, *Menagajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰*Ibid*, h.III

menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.^{41 42 43 *} sebagai fasilitator, guru perlu menjalin

komunikasi dengan orang tua agar memperoleh informasi mengenai karakter peserta didik yang dihadapinya.

4) Guru sebagai motivator. Sebagai motivator, guru memiliki peran yang sangat mendasar karena berlangsung dalam diri peserta didik. Hal yang dilakukan oleh guru adalah menyajikan contoh- contoh yang sederhana, memfasilitasi suasana belajar yang aman dan nyaman; membangun relasi bersahabat, dan membangkitkan semangat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik. Sebagai motivator, guru merangsang dan memberikan dorongan serta menumbuhkan potensi, aktivitas dan kreatifitas peserta didiknya, guru meluangkan waktunya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

5) Guru sebagai penilai. Untuk mengukur akan keberhasilan guru dalam pembelajaran, maka guru akan melakukan proses evaluasi atau menilai. Tugas guru sebagai penilai adalah mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan proses belajar, berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Dalam melakukan penilaian, guru seharusnya melakukan penilaian

⁴¹ Sardiman, *interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), h. 146.

⁴² *Ibid*, h. 113

⁴³ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam->
Di akses tanggal 25 Agustus 2014

berdasarkan proses yang telah dilalui, tidak melakukan penilaian hanya berdasarkan pada tes akhir yang di lakukan oleh guru.

c. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 1 ayat 5 “ tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan ⁴⁴.

Peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia ditempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen. Tenaga kependidikan sekolah berperan sebagai penanggung jawab yang menyediakan informasi kebijakan pendidikan. Perencana pendidikan bertugas membantu kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah. Perencanaan merupakan rutinitas kegiatan tahunan dan dapat dikerjakan dengan cara-cara yang sederhana, dengan melakukan demikian, maka akan mencapai tujuan yang terbaik namun harus disertai dengan tujuan yang strategik.

Adapun tenaga kependidikan yang ada di sekolah yaitu: .⁴⁵

- 1) . Tata usaha, adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola diantaranya; administrasi surat menyurat dan pengarsipan, administrasi kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi keuangan, serta administrasi inventaris. Adapun tugas tata usaha di sekolah yakni: a)

⁴⁴ Himpunan Peraturan Perundang Undangan, *Undang-Undang Sisdiknas* (Bandung: Fokus Media, 2009), h 3.

⁴⁵http://7www.academia.edu/7071802/PERENCANAAN_PENDIDIK_DAN_TENAGA_KEP

menyusun program kerja tata usaha sekolah, b) melakukan pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk, c) melakukan pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah, d) menyusun data statistik sekolah, e) menyusun tugas staf tata usaha dan tenaga teknis lainnya, f) menyusun administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan, dan kepegawaian.

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan secara khusus dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik adalah unsur penentu dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu mengenal peserta didiknya dengan maksud agar dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, serta membantu guru dalam menentukan bahan-bahan yang akan diajarkan. Peranan peserta didik di sekolah nampak dari kegiatan yang diikuti oleh peserta didik di sekolah. Dalam ini, peserta didik terlibat dalam kegiatan organisasi yang dikelola sendiri oleh peserta didik. Organisasi tersebut adalah Organisasi Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah kegiatan yang ada di sekolah yang dikelola dan diurus oleh peserta didik. Adapun fungsi OSIS yakni: a) sebagai wadah untuk membina peserta didik di sekolah, b) untuk merangsang lahirnya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama, dan c) memberikan kemampuan bagi peserta didik untuk menyelesaikan perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, serta d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin bertanggungjawab dan bekerjasama.

e. Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan

pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah bahkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 45 ayat 1 “peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan”; pasal 2 “masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan”⁴⁶. Dengan demikian sekolah wajib memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat, pun sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa yang menjadi kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Adapun peran masyarakat terhadap sekolah yaitu:⁴⁷

- 1) Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Dalam hal ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, dan/atau tenaga.
- 2) Peran serta secara pasif. Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh pihak sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orangtua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orangtua menerima keputusan tersebut dengan mematuhi.
- 3) Peran serta melalui adanya konsultasi. Orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.

Hubungan sekolah dan masyarakat yang terjalin secara harmonis bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak,

⁴⁶ *Ibid*, h.28

⁴⁷ Sumber : <http://mbeproject.net/pelatihanl-2.pdf>, di akses tanggal 24 Agustus Rantepao

memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat serta menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.⁴⁸

Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik serta tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah.

Masyarakat pun harus mengetahui dengan jelas gambaran atau keadaan tentang sekolah. Salah satu kunci untuk menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif dan efisien yakni terletak pada pundak kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat. Hubungan yang terjalin, akan membentuk adanya saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada dimasyarakat, termasuk dunia kerja, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masyarakat, dan kerjasama yang erat antar sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat, merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁴⁹

⁴⁸ Dr. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*

⁴⁹ Dr. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*

7. Manajemen Dalam Konsep Theologi

a. Dalam Perjanjian Lama (PL)

Manajemen dalam PL telah dimulai sejak awal penciptaan. Dalam Kej.1:1-31 memperlihatkan suatu manajemen yang luar biasa yang menjadi pelajaran bagi umat manusia dalam mengelola organisasi maupun mengelola hidupnya. Allah memperlihatkan bahwa dalam mencapai suatu tujuan perlu memperhatikan tahapan yang benar dan tepat. Dalam konsep penciptaan Allah memperlihatkan tahapan-tahapan yang dilalui dalam rangka menciptakan kebutuhan manusia terlebih dahulu, kemudian menciptakan manusia dan semua yang telah diciptakan oleh Allah adalah sungguh amat baik. Allah juga memberi perintah kepada manusia (Kej. 1:28-29) untuk menerapkan pengelolaan yang baik sehingga ciptaanNya tetap dalam kesinambungan yang sungguh amat baik. Hal ini memperlihatkan bahwa manajemen yang sesuai dengan ajaran Alkitab adalah manajemen yang sesuai prosedur, asasi, memiliki nilai yang tinggi, konsisten dalam memperjuangkan dan menghasilkan tujuan yang maksimal.

Peran dalam melaksanakan perintah Tuhan tampak juga pada Abraham sebagaimana yang terdapat dalam Kejadian 12:1-4.⁵⁰ Pemanggilan Abraham memperlihatkan bahwa ada sebuah tugas yang harus ia laksanakan yakni menjadi berkat bagi semua orang. Secara manusiawi, Abraham tidak merasa sanggup dalam melaksanakan tugas yang dimandatkan kepadanya, namun Abraham percaya bahwa Allah yang akan menolong dan memampukan dirinya

⁵⁰ Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*, h. 10

dalam melaksanakan tugas tersebut. Dalam manajemen, dibutuhkan sebuah rencana agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Tercapainya sebuah tujuan, bukan semata-mata karena usaha manusia namun Tuhan yang menentukan (bnd. Ams 19:21 ;Yes 55:8-9) dan rencana Tuhan pasti terjadi (Ayub 42:2). Dalam Perjanjian Lama, tokoh lain yang memperlihatkan kesuksesannya ketika memimpin. Salah satu tokoh yang berhasil dalam kepemimpinannya adalah raja Salomo, yang menggantikan ayahnya Daud untuk memimpin bangsa Israel. Salomo menyusun strategi dan mengambil tindakan untuk mengokohkan tahtanya (bnd. 1 Raj-raj.2:13). Dalam kepemimpinannya pun Salomo selalu meminta petunjuk, hikmat dari Tuhan agar Salomo bijak dalam mengambil keputusan (bnd. 1 Raja-raja 3). Salomo juga mampu menjalin kerja sama dengan orang lain untuk mengatur dan menjamin kesejahteraan bangsanya, serta ia mempersiapkan dan mendirikan bait suci sebagai tempat umat beribadah.

Tokoh lain yang juga memperlihatkan kemampuannya melaksanakan manajemen dalam kepemimpinannya adalah Musa (bnd. Kel. 3:1), itu terbukti ketika Yitro yang adalah mertuanya memberikan saran kepada Musa untuk menyusun administrasi pengadilan (bnd. Kel. 18).

Dalam manajemen, dibutuhkan sebuah rencana agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Tercapainya sebuah tujuan, bukan semata-mata karena usaha manusia namun Tuhan yang menentukan (bnd. Ams 19:21;Yes. 55:8-9) dan rencana Tuhan pasti terjadi (Ayub 42:2). Dengan demikian orang yang sungguh-sungguh melaksanakan sebuah tugas dan tanggung jawab yang telah

dipeceyakan kepadanya akan menuai hasilnya dan dapat dinikmati oleh banyak orang. Oleh karena itu, sekecil atau sebesar apapun tugas yang telah dimandatkan kepada setiap orang, hendaknya dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggungjawab serta berserah kepada Tuhan.

b. Dalam Perjanjian Baru (PB)

Berbicara mengenai manajemen, tentunya tidak bisa dipisahkan dari peran tokoh atau orang yang terlibat di dalamnya. Sebelumnya telah diuraikan dalam Perjanjian Lama, maka di dalam Perjanjian Baru juga memperlihatkan tokoh yang mampu melaksanakan manajemen dengan baik. Menempati posisi pertama, adalah pola manajemen yang diterapkan oleh Yesus dalam kepemimpinanNya. Yesus mengawalinya ketika Dia memilih murid-muridNya (Bnd. Mat. 4:18-22; Mrk. 1:16-20; Luk. 5:1-11). Pemilihan murid-muridNya memiliki maksud supaya mereka dapat melanjutkan tugas pelayanan sama seperti ketika masih di dalam dunia ini. Kepemimpinan Yesus selanjutnya, dapat terlihat dalam kemampuanNya menyelesaikan segala persoalan yang diperhadapkan kepadaNya dengan hati yang bijak dan penuh kasih. Dalam pelayananNya, Yesus pun tidak terlepas dari berbagai pergumulan. Ketika ia mendapati orang yang melakukan kesalahan, maka Ia dengan penuh kasih menegur dan menuntunNya ke jalan yang benar. Yesus pun memperlihatkan kepemimpinannya sebagai pemimpin yang rendah hati, melalui kisah Yesus membasuh kaki murid-muridNya. Hal ini memperlihatkan bahwa menjadi seorang pemimpin tidak selamanya harus berkuasa, serta hanya mampu memerintah orang sesuai dengan keinginannya.

Tokoh kedua yang dapat dijadikan contoh dalam menerapkan manajemen yaitu Rasul Paulus. Sejak keterpanggilannya menjadi Rasul yang dipakai Tuhan dalam melaksanakan tugas pelayan membabarkan injil (bnd. Kis 9:19-31). Dalam suratnya dalam Galatia 6:2,4,5 menekankan untuk saling bertolong-tolongan menanggung beban. Rasul Paulus juga memperlihatkan manajemen kepemimpinannya dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dengan penuh ketekunan dan Paulus pun tegas menagatakan bahwa kalau seseorang tidak mau bekerja janganlah ia makan (bnd. 2 Tes. 3:10b). Dengan ini nampak bahwa Allah memberikan tugas kepada manusia sebagai pemimpin untuk mampu melaksanakan setiap tugas atau mandat yang diberikan kepadanya.

Baik Peijanjian Lama maupun Peijanjian Baru menjelaskan bahwa dalam Alkitab, manajemen sudah mulai diterapkan yang membawa kepada sebuah keberhasilan. Strategi yang baik dalam sebuah kepemimpinan yang terdalam perencanaan sebuah pekerjaan adalah suatu kunci untuk mencapai keberhasilan. Dalam penerapan Manajemen, secara khusus Manajemen sekolah dalam mencapai efektivitas proses belajar mengajar, menurut alkitab harus didasarkan pada sebuah tanggung jawab yang sungguh serta melibatkan semua pihak melalui kerja sama yang baik dengan melibatkan Tuhan dalam setiap rencana dan tindakan kerja untuk tercapainya tujuan sehingga mendatangkan keberhasilan secara khusus pencapaian efektivitas dalam proses belajar mengajar.

C. EFEKTIVITAS BELAJAR-MENAGAJAR

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, yang dalam *Kamus Bahasa Indonesia* efektif diartikan sebagai ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya); dapat membawa hasil.⁵¹ Efektivitas juga berarti ukuran keberhasilan tujuan organisasi.⁵² Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Said, 1981:83).⁵³

Efektivitas menurut Mulyasa adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional⁵⁴. Efektivitas erat kaitannya dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat di dalamnya. Menurut Steer dalam buku *Manajemen Berbasis Sekolah* yang ditulis oleh Mulyasa, efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasaran.⁵⁵ Proses

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.284.

⁵² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.89

⁵³ <http://edukasi.kompasiana.com/2013/03/16/upaya-ke-araf-efektifitas-kegiatan-belajar->

⁵⁴ Dr.E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.82

⁵⁵ *Ibid*, h.83

pencapaian efektivitas menyangkut adanya kejelasan tujuan, baik menyangkut proses, maupun pengembangan dengan melibatkan lingkungan eksternal.

Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input-proses-output*, tidak hanya di dasarkan pada hasil (output), serta harus mencerminkan hubungan timbal balik antara manajemen berbasis sekolah dan lingkungan sekitarnya.⁵⁶ Dalam dunia pendidikan, efektivitas dapat dijadikan ukuran untuk mengukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Pekerjaan dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai kriteria yang telah disepakati bersama, atau dengan kata lain mampu mewujudkan tujuan organisasi dalam aspek yang telah dikeijakan. Aspek efektivitas dapat dilihat pada masukan yang merata, keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, ilmu dan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, pendapatan tamatan serta keluaran yang memadai.^{57 58}

Model manajemen berbasis sekolah yang efektif dapat diukur melalui adanya keserasian dan optimalisi fungsi tugas semua unsur yang terkait dengan manajemen sekolah, penampilan guru dan personal sekolah yang professional, lingkungan dan perencanaan yang simultan dan senantiasa memperbaiki system pengajaran sebagai upaya memberi pelayanan belajar yang bermutu serta kesamaan dalam pencapaian tujuan sekolah.

⁵⁶ *Ibid*, h.S2

⁵⁷ *Ibid*, h.84

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu*

2. Proses Belajar Mengajar

Sejak manusia ada dalam dunia ini, sejak itu pula pada hakekatnya telah ada kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Proses Belajar Mengajar, terdiri atas 3 (tiga) suku kata, yakni Proses, Belajar dan Mengajar.

Proses menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah runtunan perubahan (peristiwa) perkembangan sesuatu; rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk⁵⁹. Belajar dapat diartikan sebagai suatu

proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil penagalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁰ Sedangkan mengajar diartikan sebagai menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar.⁶¹ Dengan demikian, proses belajar mengajar adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menciptakan situasi, yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tindakan dari hasil interaksi dengan lingkungan.

Proses belajar mengajar, di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa, yang menuntut pada adanya proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yakni tujuan pendidikan itu sendiri. Proses belajar mengajar dapat berjalan dalam lingkungan sekolah tentunya

⁵⁹ Kamus Elektronik Bahasa Indonesia

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2

⁶¹ Proyek pembibitan calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Jenderal Dap.

tidak dapat dipisahkan dari beberapa aspek yang sangat penting di dalamnya.

Aspek-aspek tersebut ialah sebagai berikut:

a. Guru

Guru dalam proses belajar mengajar adalah tokoh yang terutama dalam menyampaikan informasi yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik secara individual. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara menyampaikan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan peserta didik. Guru juga dapat disebut sebagai direktur belajar, dengan fungsi sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar sebagai motivator, dan sebagai pembimbing. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Hal yang dilakukan oleh guru dalam mencapai efektivitas proses belajar mengajar yakni:

- 1) . Menguasai kurikulum pendidikan

Guru memegang peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, oleh karena itu guru harus mampu menguasai kurikulum pendidikan, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh

⁶² Drs. Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi*, h.98

lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.⁶³ Tanpa berpegang pada kurikulum, proses belajar mengajar tidak memiliki arah dan tujuan. Karena itu, guru yang profesional memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap kurikulum. Mereka mengetahui cakupan materinya, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, tata urutan penyajian, dan porsi waktu yang diperlukan. Selain itu, guru pun hendaknya mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum dalam program tahunan, program caturwulan/semester dan persiapan mengajar serta aktivitas belajar mengajar yang efektif untuk menyerap kurikulum. Kurikulum juga diikuti dengan perangkat pedoman pelaksanaan, antara lain meliputi: pedoman proses belajar mengajar, pedoman penggunaan alat peraga dan media, pedoman penilaian, dan pedoman-pedoman lainnya. Pedoman-pedoman tersebut dilandasi oleh dasar-dasar didaktik dan metodik. Guru yang profesional selain menguasai pedoman tersebut juga memiliki kreativitas untuk mengembangkannya. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

2). Penguasaan materi ajar

Bahan ajar adalah media pencapaian tujuan pembelajaran. Pendalaman bahan ajar memiliki banyak kemungkinan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Materi ajar adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan

⁶³ Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.65

demikian, guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib, bahan ajar penunjang, dan bahan ajar pengayaan secara mendalam, terstruktur, dan fungsional. Yang harus diperhatikan oleh guru sekaitan dengan penguasaan materi ajar ialah menjabarkan serta mengorganisir bahan ajar dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, memperhatikan asas relevansi dengan tujuan, selaras dengan tuntutan perkembangan IPTEK, selaras dengan kondisi dan situasi siswa. Penguasaan materi ajar oleh guru, akan menolong guru dalam menjelaskan agar penjelasan materi ajar bejalan secara terstruktur juga akan membantu peserta didik agar memahami dan dapat menguasai ilmu pengetahuan.

3). Penguasaan perangkat pembelajaran

Perangkat diartikan sebagai alat perlengkapan. Perangkat pembelajaran adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus adalah adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar serta penilaian berbasis kelas.⁶⁴ Penyusunan silabus melibatkan berbagai pihak untuk menentukan standar yang harus dicapai oleh sekolah. Di dalam silabus terdapat seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian

⁶⁴ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT ROSDAKARYA,2004),h.36

hasil belajar. Dengan demikian, sekolah wajib menyusun silabus agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam silabus. Guru sebagai pihak yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, harus menjabarkan silabus dalam melaksanakan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.⁶⁵ Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, terdapat memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. RPP dijadikan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

4). Menguasai metode dan media pembelajaran

Proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam menyusun RPP, seorang guru harus mampu menguasai metode dan media yang sesuai dengan bahan ajar yang akan di ajarkan sehingga materi yang disampaikan menarik perhatian peserta didik, peserta didik akan merasa senang dan peserta didik

⁶⁵ <http://operal5.blogspot.com/2011/10/pengertian-rpp-apa-itu-rpp.html>,

memperlihatkan sikap yang antusias untuk mengikuti setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

5) . Membangkitkan minat dan motivasi peserta didik

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁶ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat dan motivasi dari peserta didiknya. Guru dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik, misalnya penggunaan LCD, guru selalu memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, memberikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik serta memberikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.

6) . Disiplin dalam menjalankan tugas

Disiplin adalah peraturan atau tata tertib. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, perlu adanya kedisiplinan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan cepat dan tepat. Guru yang disiplin adalah guru yang menjalankan tugas dan tanggungjawabnya

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.158.

berdasarkan peraturan yang telah disepakati bersama dalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan guru akan tergambar dari kineja yang dilaksanakan oleh guru seperti mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik tepat pada waktunya, tidak terlambat dalam melaksanakan tugas misalnya datang di sekolah sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

b. Proses Penilaian (evaluasi)

Penilaian (evaluasi) dalam *Kamus Bahasa Indonesia* diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai.^{67 68} Evaluasi juga diartikan sebagai suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Dalam dunia pendidikan, evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru, dengan adanya evaluasi, maka akan memberikan gambaran kepada guru tentang proses yang telah dilalui untuk menilai tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Penilaian (evaluasi) memberikan manfaat kepada setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penilaian bertujuan untuk memberikan gambaran kepada guru melihat kembali sejauh mana tujuan pembelajaran yang dilakukan tercapai, mengambil keputusan tentang hasil belajar peserta didik, memberikan umpan balik kepada guru untuk

⁶⁷ Kamus Elektronik Bahasa Indonesia

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:

memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya, memberikan informasi kepada guru untuk menentukan apakah peserta didiknya dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang serta memberikan gambaran kepada guru untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang dilakukan dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian penilaian (evaluasi) sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan untuk memperbaiki setiap proses yang berjalan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

c. Keluaran (Output)

Keluaran (output) adalah prestasi yang diraih sekolah sebagai akibat dari proses belajar mengajar dan manajemen berbasis sekolah baik berupa keluaran prestasi akademik, ataupun kemampuan non akademik. Keluaran yang bersifat akademik hasil ujian nasional dan lomba mata pelajaran sedangkan keluaran yang bersifat non akademik seperti kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, kepramukaan dan kejasamaan yang baik.⁶⁹

3. Efektivitas Proses Belajar Mengajar dalam Konsep Theologi

a. Dalam Perjanjian Lama (PL)

Dalam konteks Perjanjian Lama, pengajaran telah dimulai sejak awal manusia itu diciptakan. Hal ini terlihat dari pendidikan dan pengajaran Allah sejak zaman Adam dan Hawa hingga kepada bapak leluhur bangsa Israel. Pendidikan dan pengajaran Allah terus-menerus dengan memberikan hukum dan

⁶⁹ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2008), h.178-180

peraturan kepada umatNya dan mengajar umatNya agar tetap beribadah kepada Allah dan menjalankan hukum-hukum-Nya (Kej.2:16-17).⁷⁰ Allah mengajar umatNya dengan memberitahu, memberi penjelasan, menegur serta membimbing umat-Nya dalam menghadapi berbagai masalah yang sedang mereka hadapi. Pengajaran juga dilakukan oleh bapak-bapak leluhur bangsa Israel. Mereka menerima pesan dari Allah dan diteruskan kepada keturunannya. Bapak leluhur melihat pengajaran sebagai hukum yang terutama. Dalam Peijanjian Lama, juga dilakukan oleh Para Imam, Para Nabi, Ahli Taurat, dan Para Hakim. Pengajaran yang dilakukan dalam Perjanjian Lama adalah hal yang sangat penting. Allah melalui orang-orang yang dipakai terus- menerus mengingatkan umat Israel agar melaksanakan hukum Allah dengan sungguh- sungguh. Dalam PL proses belajar mengajar berlangsung secara terus-menerus dan berlangsung seumur hidup.

Tujuan pengajaran yang dilaksanakan dalam Peijanjian Lama menurut J.M Nainggolan dalam bukunya *Strategi Pendidikan Warga Gereja* yaitu 1) mengajar orang-orang muda dan dewasa agar tetap mengingat perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan Allah pada masa, serta membimbing mereka dalam kehidupan guna memenuhi perjanjian Allah pada masa lampau, 2) agar semua umat Allah mengetahui dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengendalikan perilaku umat Allah, dan 4) menghafal dan mengingat firman Allah untuk dapat dipakai memecahkan masalah yang muncul sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dalam Peijanjian Lama

⁷⁰ J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Warga Gereja*, (Bandung: Generasi Info Media,

berlangsung sejak manusia diciptakan dan berlangsung secara terus menerus melalui bapak-bapak leluhur, para imam, para nabi, ahli taurat dan para hakim. Tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan adalah agar umat Allah mencapai tujuan tertentu yakni umat Allah mengetahui dan melaksanakan hukum Tuhan.

b. Dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, proses belajar mengajar juga berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan Yesus. Murid-murid sebagai guru dan pengajar. Yesus dalam kegiatan mengajar yang dilakukan, ia mengajar di berbagai tempat. Yesus juga dalam kegiatan mengajar, Ia menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang mampu menarik perhatian banyak orang. Dari metode yang digunakan maka menimbulkan minat yang sungguh-sungguh bagi orang yang mendengarnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dalam Perjanjian Baru secara khusus yang dilakukan Yesus sebagai pengajar berjalan secara efektif yang didukung oleh pendekatan, metode dan media yang digunakan oleh Yesus dalam menyampaikan pengajarannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

4. KERANGKA BERPIKIR

Dalam setiap organisasi memerlukan manajemen untuk mengelola setiap berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya dalam organisasi sekolah, dengan adanya manajemen berbasis sekolah maka diharapkan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara khusus dalam efektivitas proses belajar mengajar. Efektivitas proses belajar mengajar dapat diketahui melalui proses manajemen berbasis sekolah yang baik dengan melibatkan semua komponen yang ada di dalamnya.

Dengan demikian, dalam topik yang penulis ingin teliti, ditetapkan variabel sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Manajemen Berbasis Sekolah

Variabel terikat (Y) : Efektivitas Proses Belajar Mengajar.

5. HIPOTESIS

Ho Manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMP Kristen Madandan.

Hi , Manajemen berbasis sekolah tidak berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMP Kristen Madandan.